

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Asuhan Keperawatan

Setelah diberikan asuhan keperawatan pada Tn. Y (50 tahun) dengan diagnosa susp Ca Colon post laparatomi selama 14 hari mulai dari pre operasi dan post operasi yang dimulai dari tanggal 16 Agustus 2018 hingga 29 Agustus 2018 dapat disimpulkan:

- a. Diagnosa nyeri kronik berhubungan dengan agen cedera fisik belum teratasi. Hal ini dikarenakan tidak ada penurunan intensitas nyeri, nyeri masih dirasakan pada skala 4 dan 5.
- b. Diagnosa resiko defisit nutrisi teratasi. Terdapat peningkatan intake nutrisi pasien dimana Tn.Y sudah mampu menghabiskan porsi makanan yang diberikan, mual dan muntah pasien berkurang hingga hilang. Pada pemeriksaan laboratorium terjadi peningkatan dimana nilai Hb : 12,3 g/dl, Ht : 39% dan albumin 4,0 mg/dl.
- c. Diagnosa nyeri akut berhubungan dengan prosedur bedah yaitu prosedur invasif, masalah teratasi. Terdapat penurunan skala nyeri dari skala 6 menjadi 1
- d. Diagnosa risiko disfungsi motilitas gastrointestinal teratasi, terdapat peningkatan dari fungsi gastrointestinal seperti toleransi terhadap makanan

berupa tahapan diet mulai dari makanan cair, makanan lunak hingga makanan biasa.

- e. Diagnosa risiko infeksi teratasi. Luka pasca pembedahan tampak kering, tidak terdapat rembesan pada kassa, tidak terdapat pus dan tidak ada bau.

2. Evidence Based Nursing (EBN)

Penerapan EBN yang dilakukan dengan pemberian terapi *foot massage* dalam manajemen nyeri pada pasien post laparatomi menunjukkan hasil penurunan skala nyeri dari nyeri sedang (skala 6) ke nyeri ringan (skala1) yang dilakukan selama 4 hari mulai dari tanggal 25agustus 2018 hingga 28 agustus 2018. Setelah dievaluasi klien disarankan untuk mengaplikasikan *foot massage* untuk mengurangi nyeri apabila terasa nyeri saat klien berada di rumah ketika pulang nanti

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Agar bisa menjadi bahan referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya menerapkan terapi komplementer *foot massage* sebagai terapi non farmakologis untuk untuk manajemen nyeri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar dapat dijadikan sebafei referensi dan pengembangan keilmuan Keperawatan Medikal Bedah II dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Ca Colon post laparatomi.

3. Bagi Rumah Sakit

Agar dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak rumah sakit untuk meningkatkan pemberian asuhan keperawatan pada pasien Ca Colon post laparatomi.

